



TINDAK TUTUR ILOKUSI DAN DEIKSIS RUANG DAN WAKTU DALAM DIALOG *FILM RUMAH MASA DEPAN* KARYA DANIAL RIFKI

Eva Mispita Dwi Purnama Sari¹, Siti Rukiyah², Yessi Fitriani³

SMP AMPERA KARANGDAPO¹, UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG²

Email: mispitadwi@gmail.com¹, sitirukiyahpgri@gmail.com², yessifitriani54@yahoo.com³

Accepted:

10/3/2025

Published:

13/7/2025

Corresponding Author:

Eva Mispita Dwi
Purnama Sari

Email Corresponding:

mispitadwi@gmail.com

ABSTRACT

The formulation of the problem in this research is "What are the illocutionary and deictic speech acts in the dialogue of the film Rumah Masa Depan by Danial Rifki?". This research aims to describe the form of illocutionary and deictic speech acts in the dialogue of the film Rumah Masa Depan by Danial Rifki. The method used in this research is a descriptive qualitative research method. The data in this research are the utterances in the dialogue of the film Rumah Future. The results of this research show that the illocutionary and deictic speech acts in the film Rumah Masa Depan by Danial Rifki consist of assertive, directive, expressive illocutionary and space and time deixis. The research results concluded that there are several forms and functions of illocutionary speech acts, namely assertive stating, suggesting, boasting and complaining. The directive function is ordering, ordering, and requesting. The expressive function is to say thank you, express condolences, blame and praise. The forms of space (place) deixis are locative and demonstrative deixis. The forms of time deixis are present time, future time and past time.

Keywords: Speech acts, Illocution, Deixis, Film

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah tindak tutur ilokusi dan deiksis dalam dialog film *Rumah Masa Depan* karya Danial Rifki?”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi dan deiksis dalam dialog film *Rumah Masa Depan* Karya Danial Rifki. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah tuturan-tuturan dalam dialog film *Rumah Masa Depan*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindak tutur ilokusi dan deiksis pada film *Rumah Masa Depan* Karya Danial Rifki terdiri dari ilokusi asertif, direktif, ekspresif dan deiksis ruang dan waktu. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada beberapa bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi yakni asertif menyatakan, menyarankan, membanggakan dan mengeluh. Fungsi direktif yakni memesan, memerintah, dan memohon. Fungsi ekspresif yakni mengucapkan terima kasih, mengucapkan bela sungkawa, menyalahkan, dan memuji. Bentuk deiksis ruang (tempat) yakni deiksis lokatif dan demonstratif. Bentuk deiksis waktu yakni waktu sekarang, waktu yang akan datang dan waktu lampau.

Kata Kunci: Tindak tutur, Ilokusi, Deiksis, Film



1. PENDAHULUAN

Tindak tutur adalah ekspresi yang menyertakan unsur tindakan dalam komunikasi, dengan mempertimbangkan berbagai faktor di sekitar percakapan, beserta maksud dan tujuan tertentu. (Manesa & Siagian, 2023, p. 12966) tindak tutur adalah komponen peristiwa tutur, yang pada gilirannya termasuk dalam kategori situasi tutur yang lebih besar yang saling berhubungan. Ini berarti bahwa tindak tutur tidak hanya mencakup ekspresi verbal, tetapi juga hubungan antara ucapan dan tindakan yang dilakukan oleh pembicara. Tujuan tindak tutur adalah untuk memahami signifikansi bahasa dengan memeriksa bagaimana tuturan berhubungan dengan perilaku pembicara dalam konteks komunikatif tertentu. Akibatnya, tindak tutur secara signifikan dipengaruhi oleh lingkungan tempat dialog terjadi, termasuk identitas pembicara, waktu dan lokasi diskusi, serta faktor situasional yang ada.

Tindak tutur dapat dianggap sebagai suatu tindakan yang dilakukan untuk menyatakan sesuatu atau untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam komunikasi. Austin (Leech, 2015, p. 316) menyatakan adanya tiga jenis tindak tutur yaitu, lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur lokusi merupakan tindakan melakukan sesuatu. Sementara itu, (Permata & Roni, 2022, p. 861) adalah tindak tutur yang disampaikan dengan memperhatikan konteks siapa, kapan, dan di mana tuturan itu berlangsung, serta biasanya disertai dengan tindakan atau perilaku yang mendukung penyampaian pesan tersebut. Tindak tutur ilokusi berkaitan dengan cara penutur menyampaikan pernyataan yang bertujuan mempengaruhi atau mengarahkan pendengar untuk bertindak sesuai dengan maksud tertentu, sedangkan tindak tutur perlokusi merujuk pada efek atau dampak yang timbul akibat pernyataan atau tindakan penutur, yang bisa berupa perubahan dalam sikap atau perilaku pendengar sebagai respons terhadap tuturan yang disampaikan. Secara keseluruhan, tindak tutur lebih mengutamakan tujuan yang ingin dicapai melalui peristiwa tuturan tersebut.

Kajian pragmatik tidak hanya mengkaji tentang tindak tutur saja melainkan di dalamnya juga mengkaji tentang deiksis. (Yule, 2019, p.

13) menyatakan, deiksis merupakan istilah teknis yang berasal dari bahasa Yunani dan merujuk pada salah satu aspek fundamental yang kita lakukan dalam berkomunikasi. Deiksis adalah sebuah konsep dalam linguistik yang mengacu pada kata atau frasa yang maknanya bergantung pada konteks pembicaraan. Deiksis memiliki fungsi untuk menunjuk atau mengacu pada sesuatu yang berhubungan dengan waktu, tempat, atau orang dalam situasi komunikasi. Deiksis memungkinkan pembicara dan pendengar untuk saling memahami referensi dalam konteks komunikasi yang sedang berlangsung.

Deiksis merupakan elemen penting dalam bahasa yang memungkinkan komunikasi berjalan dengan efektif dan efisien. Menurut (Putradi & Supriyana, 2024, pp. 96-101) dikenal enam jenis deiksis yaitu deiksis persona, penunjuk, tempat, waktu, wacana, dan deiksis sosial. Macam-macam deiksis ini, memiliki fungsi rujukan sesuai dengan konteksnya masing-masing. Dalam kehidupan sehari-hari ditemukan deiksis dalam dua ragam bahasa, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Penggunaan deiksis bahasa lisan dapat diketahui melalui adanya situasi tutur, baik penutur dan lawan tutur. Sedangkan deiksis bahasa tulis diketahui atau ditemukan melalui deskripsi yang disajikan oleh pengarang dalam karyanya.

Film adalah karya seni visual yang merekam serangkaian gambar gerak serta suara untuk menceritakan cerita atau menyampaikan pesan kepada penonton. Film memiliki berbagai fungsi, antara lain sebagai media hiburan, media edukasi, media propaganda, maupun media kritik sosial. (Ashfiasari & Wiyata, 2021, p. 46) menyatakan bahwa, film dapat didefinisikan sebagai karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan/atau lainnya. Film



dikenal sebagai komunikasi massa yang proses komunikasinya berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui sejumlah alat-alat salah satunya yaitu film. Film dapat menampilkan berbagai genre, seperti drama, komedi, fiksi ilmiah, aksi, dan lain-lain.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pragmatik adalah kajian linguistik yang mempelajari hubungan antara konteks dan bahasa. Dengan kata lain pragmatik mencakup kajian makna atau ujaran-ujaran yang disampaikan oleh penutur atau mitra tutur baik melalui bahasa lisan maupun tertulis. Hal ini berarti pragmatik merupakan unit linguistik yang berbentuk bunyi, kata, frasa, klausa, paragraf dan bentuk linguistik lainnya.

Jenis-jenis Tindak Tutur

Austin (Jambak, 2023, p. 11) menjelaskan jenis tindak tutur menjadi tiga yaitu: 1) Tindak Lokusi adalah tindakan menyatakan sesuatu dengan kata dan makna kalimat yang ditetapkan; 2) Tindak Ilokusi adalah tindakan yang mempunyai makna dan maksud terkandung dalam tuturan, yaitu berusaha untuk mempengaruhi lawan tutur dengan melakukan sesuatu atas tuturannya; 3) Tindak Perlokusi adalah tindakan untuk mempengaruhi pendengarnya atau tindak tutur yang memiliki daya pengaruh atau efek bagi lawan tuturnya.

a. Tindak Tutur Asertif

Tuturan asertif merupakan suatu bentuk tuturan yang mengikat atau melibatkan pembicara pada kebenaran sesuai dengan proposisi yang diungkapkan dan diekspresikannya. Searle (Putradi & Asep, 2024:80) mengemukakan bahwa tindak tutur asertif (*assertives*), yakni tuturan yang mengikat si penuturnya dengan kebenaran atas apa yang ia ujkarkan. Misalnya: menyatakan, mengeluh, membanggakan, menuntut, menyarankan, dan melaporkannya.

b. Tindak Tutur Direktif

Tuturan direktif yaitu tuturan yang dimaksudkan penutur untuk mempengaruhi atau untuk menimbulkan efek terhadap lawan tutur agar melakukan suatu tindakan. Searle (Putradi & Supriyana, 2024:80)

mengemukakan tuturan direktif (*directives*), yaitu bentuk tuturan yang bertujuan menimbulkan efek lawan bicara untuk melakukan suatu tindakan. Misalnya: memerintah, memohon, meminta atau memesan, dan menganjurkan.

c. Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ilokusi ekspresif yakni tindak tutur yang berfungsi untuk mengungkapkan perasaan penutur kepada mitra tutur. Oleh karena itu, penutur menyesuaikan kata-kata dengan perasaan yang dialaminya. Hal ini dapat dilihat dari sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Tindak tutur ekspresif adalah suatu tindak tutur yang ditujukan penutur agar ujaran-ujarannya diartikan sebagai sebuah evaluasi atau penilaian tentang hal yang disebutkan dalam tuturan atau ujaran-ujaran, (Anggraeni & Asep Purwo, 2021, p. 30).

d. Tindak Tutur Deklaratif

Tindak tutur deklaratif yakni tindak tutur yang digunakan untuk memastikan kesesuaian antara isi proposisi dengan realitas (kenyataan). Tuturan deklaratif juga dapat menyebabkan adanya situasi (status) baru. Searle (Putradi & Supriyana, 2024:80) menyatakan bahwa tindak tutur deklaratif (*declarations*), yakni bentuk tindak tutur yang berfungsi untuk memutuskan sesuatu yang dinyatakan dengan benar, salah, setuju, tidak setuju dan sebagainya.

Deiksis

Deiksis adalah referensi atau penunjukkan kata-kata yang merujuk pada suatu hal, di mana kata-kata tersebut dapat dijelaskan berdasarkan makna yang dimaksud oleh penutur dan dipengaruhi oleh konteks percakapan. Alwi (Nuramila, 2020, p. 11) berpendapat bahwa deiksis merupakan fenomena semantis yang terdapat pada kata yang hanya dapat dipahami acuannya dengan mempertimbangkan situasi percakapan.

a) Deiksis Persona

Deiksis persona merupakan deiksis yang melibatkan dan berkaitan dengan benda dan manusia. Deiksis persona ini dikelompokkan menjadi tiga yaitu deiksis persona pertama, deiksis persona kedua, dan deiksis persona ketiga. (Widyani & Ajeng,

2023) mengatakan bahwa deiksis persona merujuk pada kata ganti orang atau pronominal.

b) Deiksis Tempat

Deiksis tempat merupakan pemberian bentuk kepada tempat, yang dipandang dari lokasi pemeran dalam peristiwa tutur, yang meliputi, yang dekat dengan pembicara (di sini), yang jauh dari pembicara tetapi dekat dengan pendengar (di situ), dan yang jauh dengan pembicara dan pendengar (di sana). (Irshi & Agus, 2023) mengemukakan bahwa deiksis tempat merupakan jenis deiksis yang merujuk pada latar tempat pada saat tuturan tersebut terbentuk sesuai dengan konteksnya.

c) Deiksis Waktu

Deiksis waktu merupakan pemberian bentuk kepada lokasi/titik atau jarak yang dipandang dari waktu atau saat suatu tuturan dituturkan atau dibuat. Misalnya: *kini, kemarin, lusa, sekarang, besok, dulu, tadi, dan nanti*. Deiksis waktu berfungsi untuk mencari titik atau selang pada deiksis waktu, serta menggunakan (akhirnya) momen ujaran sebagai tempat rujukan, (Saimon & Lisa, 2023, p. 159).

d) Deiksis Sosial

Deiksis sosial merupakan deiksis yang menyatakan adanya hubungan perbedaan sosial antar masyarakat atau penutur dan mitra tutur secara langsung dengan acuan yang dimaksud ketika pembicaraan itu sedang berlangsung. Biasanya deiksis ini ditandai pada penyebutan pronomina kata ganti orang seperti, *kau, kamu, dia, dan mereka*, serta penggunaan sistem sapaan. (Dewi, et al., 2024) mengemukakan bahwa deiksis sosial berkaitan dengan para partisipan, baik itu penyapa, pesapa, atau acuan.

e. Deiksis Wacana

Deiksis wacana merupakan penggunaan ungkapan dan pemilihan kata di dalam satu ujaran yang mengacu pada satu bagian wacana yang mengandung ujaran itu guna untuk melihat makna dari ujaran tersebut atau bisa dikatakan bahwa deiksis wacana merujuk pada kalimat yang telah diucapkan atau kalimat yang akan diucapkan. (Sinaga, Resmi, & Turnip, 2024, p. 22) menyatakan bahwa deiksis wacana digunakan untuk mengungkapkannya suatu ujaran agar mengacu ke satu bagian tertentu pada bagian yang masih mengandung ujaran tersebut.

Film

film adalah rangkaian gambar hidup yang diputar melalui lensa proyektor atau televisi sehingga menghasilkan sebuah ilusi gambar bergerak atau dapat diartikan sebagai lakon kehidupan. Lakon dapat diartikan sebagai tokoh atau pemeran dalam sebuah cerita. Film disini merupakan gambar hidup yang dikomunikasikan melalui realita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari atau menceritakan tentang realitas masyarakat yang dimaksudkan sebagai bentuk hiburan. (Oktavianus, 2015, p. 3) mengatakan bahwa film adalah salah satu bentuk komunikasi massa elektronik yang memanfaatkan media audio visual, yang mampu menyajikan kata-kata, suara, gambar, serta kombinasi dari elemen-elemen tersebut.

3. METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulatif (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada proses penalaran yang bertolak dari sejumlah fakta atau gejala khusus yang diamati, lalu ditarik kesimpulan umum tentang sebagian atau seluruh gejalanya yang diamati itu (Sugiyono, 2018, p. 207). Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif, dimana data yang diperoleh berupa kalimat yang dianalisis dari perspektif kegramatikal dengan memanfaatkan teori atau pendekatan tertentu. Pendekatan ini menekankan analisis secara induktif, di mana data penelitian tidak dipandang sebagai alat untuk membuktikan, melainkan sebagai dasar untuk memahami fakta-fakta yang ada (Sugiyono, 2018, p. 210). Fakta yang dideskripsikan adalah tindak tutur ilokusi dan deiksis pada film *Rumah Masa Depan* karya Danial Rifki. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi yang obyektif dan akurat mengenai film *Rumah Masa Depan* karya Danial Rifki. Sumber data yang digunakan adalah subyek darimana data itu dapat diperoleh yakni: Sumber data primer,



yaitu data pokok yang dikumpulkan oleh peneliti. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah tuturan/dialog dalam film *Rumah Masa Depan* karya Danial Rifki. Kemudian Sumber data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan untuk maksud menyelesaikan masalah yang dihadapi. Hal ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, serta jurnal. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Simak, mendengarkan dan catat. Teknik penelitian ini dilakukan dengan menonton atau menyimak lalu mendengarkan film, kemudian mencatat data yang diperoleh dari sumber data yang telah diperoleh. Teknik analisis data yang digunakan ialah teori salah satu ahli dengan metode analisis deskriptif kualitatif. Prosedur analisis data dalam penelitian ini yakni: Reduksi Data, data yang diperoleh dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok atau memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Untuk itu peneliti akan menemukan hal-hal apa saja yang akan dianalisis yang berkaitan dengan tindak tutur ilokusi dan deiksis pada film *Rumah Masa Depan* karya Danial Rifki. Penulis membuat kode-kode tertentu untuk mempermudah penulis dalam mengelompokkan data. Kemudian Display Data, setelah data tereduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data (display data). Setelah pengkodean data, kemudian penulis membuat tabel data dan mengelompokkan bagian dari tindak tutur ilokusi sesuai dengan data yang telah ditemukan dalam film *Rumah Masa Depan* karya Jujur Danial Rifki.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam film *Rumah Masa Depan* karya Danial Rifki yang disutradarai oleh Danial Rifki dengan durasi waktu 1:48:56 yang terdiri dari 736 kutipan. Dalam film *Rumah Masa Depan* karya Danial Rifki terdapat bentuk tindak tutur ilokusi asertif, direktif, dan ekspresif serta terdapat pula bentuk deiksis yaitu deiksis ruang dan waktu. Data tuturan yang terdapat dalam film

Rumah Masa Depan karya Danial Rifki ini yakni tuturan asertif menyatakan berjumlah 10 (sepuluh) tuturan, menyarankan berjumlah 6 (enam) tuturan, 7 (tujuh) tuturan memberitahu, dan 6 (enam) tuturan mengeluh. Selanjutnya tuturan ilokusi direktif yakni berupa tuturan memerintah terdapat 8 (delapan) tuturan, meminta berjumlah 9 (sembilan) tuturan, 4 (empat) tuturan memohon, dan memesan dengan jumlah 1 (satu) tuturan. Selanjutnya tindak tutur ilokusi ekspresif yaitu berupa tuturan mengucapkan terima kasih yang berjumlah 5 (lima) tuturan, 2 (dua) tuturan menyalahkan, 7 (tujuh) tuturan memuji dan tuturan mengucapkan bela sungkawa berjumlah 1 (satu) tuturan. Selanjutnya terdapat pula bentuk-bentuk deiksis yaitu deiksis ruang dan waktu. Deiksis ruang (tempat) terdapat 2 (dua) jenis deiksis yaitu deiksis lokatif dan deiksis demonstratif. Deiksis lokatif terdapat kata atau frasa (*di sini dan sana*) yang berjumlah 16 data, sedangkan deiksis demonstratif terdapat kata atau frasa (*ini dan itu*) yang berjumlah 25 data. Selanjutnya bentuk deiksis waktu yaitu terdapat 9 (sembilan) kata waktu lampau, 7 (tujuh) kata waktu sekarang, dan 3 (tiga) kata atau frasa waktu yang akan datang.

Film *Rumah Masa Depan* karya Danial Rifki merupakan film yang sangat menginspirasi karena film ini memberikan tampan kepada para penonton di seluruh Indonesia. Film *Rumah Masa Depan* karya Danial Rifki tidak hanya menceritakan kisah persahabatan, cinta, dan kasih sayang saja, melainkan lebih ke ranah kekeluargaan yaitu keharmonisan dalam berumah tangga.

Tindak Tutur Ilokusi Asertif

a. Menyatakan

Dalam hal ini yang dimaksud tuturan asertif menyatakan adalah tindak tutur yang dihasilkan dalam dialog film *Rumah Masa Depan* karya Danial Rifki. Tindak tutur ini memiliki maksud ketika penutur menyatakan atau mengungkapkan sesuatu yang bertujuan untuk memberikan informasi berdasarkan kebenarannya kepada mitra tutur.

Tuturan 08 dan 09 Menit 01:59

Konteks : Tuturan tersebut terjadi pada saat malam hari, penutur dan lawan tutur berada di dalam



kamar tidur.
Surti : “Apaan sih yang.”
Sukri : “*ini loh sayang kors kita makin hari makin tinggi tapi penjualan makin lama malah makin turun. Aku khawatir kita harus menutup beberapa kedai untuk ngurangin kors.*”

Tuturan nomor 09 di atas yang disampaikan oleh Sukri (penutur) kepada Surti (lawan tutur) merupakan tuturan asertif menyatakan. Sukri menyampaikan kepada Surti bahwa penjualan makanan di kedainya semakin hari semakin menurun tetapi korsnya makin tinggi sehingga membuat Sukri takut nanti harus menutup kedainya.

b. Memberitahu

Dalam hal ini yang dimaksud dengan tindak tutur asertif memberitahu adalah tuturan yang dihasilkan dalam film *Rumah Masa Depan* karya Danial Rifki.

Tuturan asertif memberitahu digunakan oleh penutur untuk menginformasikan suatu hal yang berisi kabar atau pesan penting agar diketahui oleh lawan tuturnya. Berikut ini peneliti mendeskripsikan tindak tutur asertif memberitahu yang dihasilkan dalam film *Rumah Masa Depan* karya Danial Rifki.

Tuturan 75 dan 76 Menit 11:06

Konteks : Tuturan ini terjadi ketika petutur sedang bertelponan bersama kerabatnya lalu dihampiri oleh penutur.

Surti : “Kamu kenapa yang?”

Sukri : “*Abah meninggal*”.

Tuturan nomor 76 di atas yang disampaikan Sukri (petutur) kepada Surti (penutur) merupakan tuturan memberitahu. Sukri (petutur) memberi tahu kepada Surti (lawan tutur) bahwa ayahnya telah meninggal dunia.

c. Menyarankan

Dalam hal ini yang dimaksud dengan tindak tutur asertif menyarankan adalah tuturan yang dihasilkan dalam film *Rumah Masa Depan* karya Danial Rifki.

Tuturan 18, 19, 20 dan 21 Menit 02:28

Konteks : Tuturan tersebut terjadi pada saat malam hari ketika penutur dan lawan tutur sedang berada di dalam kamar tidur keduanya sibuk dengan kerjanya masing-masing.

Sukri : “Tato apa?”

Sukri : “*Tato apa yang seram? Tabung gas.*”

Surti : “Masa tabung gas sih.”

Sukri : “*yang kecil aja, yang 3 kilo.*”

Tuturan nomor 19 dan 21 di atas merupakan tuturan asertif menyarankan. Sukri (penutur) memberi pendapatnya kepada Surti (lawan tutur). Dengan candanya, Sukri menyarankan untuk membuat tato tabung gas yang berukuran 3 kilo kepada Surti agar nampak terlihat seram di dalam video vlognya.

d. Mengeluh

Dalam hal ini yang dimaksud dengan tindak tutur asertif mengeluh adalah tuturan yang dihasilkan dalam dialog film *Rumah Masa Depan* karya Danial Rifki.

Tuturan 115 Menit 18:10

Konteks : Tuturan ini terjadi ketika penutur dan lawan tutur sedang berada di dalam kamar dalam keadaan bersedih.

Surti : “*Ibu maunya apa sih. Sudah 15 tahun kita nikah yang, dia gak pernah berubah, di pikir aku gak punya perasaan.*”

Tuturan nomor 115 di atas yang disampaikan oleh Surti (penutur) kepada Sukri (lawan tutur) merupakan tuturan asertif mengeluh. Surti mengungkapkan rasa sedih dan bingung kepada Sukri sang suami atas sikap ibu mertuanya terhadap Surti yang sudah 15 tahun menikah dengan Sukri namun sang ibu masih tidak menyukainya.

Tindak Tutur Illokusi Direktif

a. Meminta

Tuturan direktif meminta adalah suatu bentuk tuturan yang digunakan untuk mengajukan permohonan. Dalam tuturan ini, penutur mengharapkan lawan tutur untuk melaksanakan tindakan yang sesuai dengan keinginannya, seperti meminta bantuan dan

lain-lain. Dalam konteks ini, tuturan direktif meminta merujuk pada tindak tutur atau ungkapan yang muncul dalam dialog film *Rumah Masa Depan* karya Danial Rifki.

Tuturan 97 dan 98 Menit 16:35

- Konteks** : Tuturan ini terjadi pada malam hari saat penutur dan lawan tutur sedang membuat teh hangat di dapur.
- Mbak Neti** : “Bukan, saya guru SMP baru pindah ke sini sekitar 2 tahun yang lalu. Oh iya selama 2 tahun saya di sini baru sekarang saya ngelihat teh Surti dan keluarga ke sini.”
- Surti** : “*Iya baru sempat. Sini biar saya aja yang anter tehnya, nanti kita sambung lagi ya.*”

Tuturan nomor 98 di atas merupakan tuturan direktif meminta. Surti (penutur) meminta kepada mbak Neti (lawan tutur) agar dirinya saja yang mengantarkan teh hangat yang sudah ia buat untuk ibu mertuanya.

b. Memerintah

Tuturan direktif memerintah merupakan bentuk tuturan yang bertujuan untuk melakukan tindakan seperti menyuruh atau memberi perintah kepada mitra tutur, dengan kata lain penutur menyuruh atau memerintah mitra tutur untuk melakukan tindakan sesuai dengan yang diinginkan oleh penutur. Dalam hal ini yang dimaksud dengan tuturan direktif memerintah adalah tuturan yang dihasilkan dalam dialog film *Rumah Masa Depan* karya Danial Rifki.

Tuturan 28 dan 29 Menit 05:26

- Konteks** : Tuturan tersebut terjadi pada pagi hari ketika penutur sedang menyiapkan makanan di meja makan, sedangkan lawan tutur masih berada di dalam kamar masing-masing.
- Surti** : “*Bayu, Gerhana..Bayu sarapan.*”
- Bayu** : “*Iya..iya bentar.*”

Tuturan nomor 28 di atas merupakan tuturan direktif memerintah, sambil menyiapkan sarapan, Surti (penutur)

memanggil dan menyuruh Gerhana dan Bayu (lawan tutur) untuk segera sarapan.

c. Memohon

Tuturan direktif memohon merupakan bentuk tuturan yang digunakan untuk menyampaikan suatu permohonan atau pertolongan secara halus guna melakukan sesuatu yang diinginkan, artinya penutur menyampaikan keinginannya kepada mitra tutur untuk meminta suatu permohonan dengan halus.

Tuturan 127, 128 dan 129 Menit 19:48

- Konteks** : Tuturan tersebut terjadi pada malam hari tepat di halaman rumah ketika penutur dan lawan tutur baru selesai melakukan tahlilan bersama keluarga.
- Sukri** : “Sayang, sayang, sayang dengar dulu..sayang.”
- Surti** : “Gak.”
- Sukri** : “*Sayang, sayang please.. Aku ngerti kalau kamu marah kita kan ke sini untuk abah. Besok setelah pemakaman aku janji kita langsung pulang. Oke.. please.*”

Tuturan nomor 129 di atas yang disampaikan oleh Sukri (penutur) kepada Surti (lawan tutur) merupakan tuturan direktif memohon. Sukri memohon kepada istrinya untuk sedikit lebih mengerti atas sikap ibu mertua terhadapnya karena kondisi dan keadaan yang sedang tidak baik. Sukri meminta kepada Surti untuk bersabar dan menunggu besok hari setelah pemakaman ayah mertuanya barulah mereka jalan pulang.

Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

a. Memuji

Tuturan ekspresif memuji merupakan tuturan yang terjadi karena adanya beberapa faktor yakni seperti ungkapan rasa kagum penutur terhadap mitra tutur, atau memberikan pujian guna menyenangkan hati mitra tutur.

Tuturan 191 Menit 27:57

- Konteks** : Tuturan tersebut terjadi ketika penutur dan lawan tutur sedang berada di kantor polisi yang telah sekian lama tidak

bertemu dan akhirnya bertemu kembali dengan secara tidak sengaja.

Polisi : “*He’em, bener. orang sukses emang beda wanginya ya kayak di mall, bener pisan wangi.*”

Tuturan di atas yang disampaikan oleh polisi (penutur) kepada Sukri (lawan tutur) merupakan tuturan ekspresif memuji. Polisi yang pangling karena sudah lama tidak bertemu dengan Sukri, ia pun memuji kesuksesan Sukri dengan mengibaratkan bau wangi-wangian di dalam mall.

b. Mengucapkan Bela Sungkawa

Tuturan ekspresif mengucapkan bela sungkawa merupakan bentuk tuturan atau ujaran yang bertujuan untuk menyampaikan rasa simpati, rasa sedih atau berduka dari penutur kepada lawan tutur atas musibah atau hal menyedihkan yang dialami.

Tuturan 75, 76 dan 77 Menit 11:06

Konteks : Tuturan terjadi pada pagi hari ketika penutur dan lawan tutur sedang berada di dalam mobil dan akan berangkat untuk liburan tetapi liburan itupun tertunda karena penutur mendapatkan kabar yang menyedihkan.

Surti : “Kamu kenapa yang?”

Sukri : “Abah meninggal.”

Surti : “*Innalillahi wa innailaihi rajiun.*”

Tuturan nomor 77 di atas yang disampaikan oleh Surti (penutur) kepada Sukri (lawan tutur) merupakan tuturan ekspresif mengungkapkan bela sungkawa. Surti menyampaikan rasa simpati dan sedih kepada suaminya yaitu Sukri atas kabar duka yang didengarnya. Sukri mendapat telpon dari mbak Neti bahwa ayahnya telah meninggal dunia.

Deiksis Tempat

a. Deiksis Lokatif

Deiksis lokatif merupakan bentuk penggunaan kata atau frasa untuk menunjukkan letak atau lokasi suatu objek atau peristiwa, pemberian bentuk kepada tempat yang dipandng dari sudut penutur dan lawan tutur

dalam kegiatan berbahasa atau dalam konteks komunikasi. Dalam penelitian ini telah ditemukan penggunaan kata atau frasa “sana dan sini”.

Tuturan 133 dan 134 Menit 20:36

Konteks : Tuturan terjadi pada malam hari ketika penutur dan lawan tutur telah selesai melakukan tahlilan bersama keluarga.

Mbak Neti : “Ada *guest house* baru di sekitar **sini** jaraknya kurang lebih 2 km dari gerbang kampung.”

Sukri : “Oh ya udah bagus kalau ada yang dekat **di sini**.”

Pada tuturan di atas terdapat deiksis ruang (tempat) yaitu kata “*sini* dan *di sini*”. Pada tuturan tersebut, kata “*sini*” merujuk pada nama tempat yaitu penginapan yang disampaikan oleh mbak Neti kepada Sukri. Sedangkan kata “*di sini*” merujuk pada nama daerah yaitu Cibeurem. Sukri merasa senang karena ada penginapan terdekat di daerahnya. Fungsi deiksis dalam tindak tutur yaitu sebagai rujukan tempat yang dekat dari penutur dan sedang dibicarakan dalam situasi tutur.

b. Deiksis Demonstratif

Deiksis demonstratif merupakan bentuk tuturan yang menggunakan kata petunjuk, kata ganti atau kata sifat guna menunjukkan atau merujuk pada benda, orang, peristiwa atau situasi. Deiksis demonstratif dalam film *Rumah Masa Depan* karya Danial Rifki telah ditemukan berupa kata “ini dan itu”.

Tuturan 79 dan 80 Menit 11:40

Konteks : Tuturan terjadi ketika penutur dan lawan tutur sedang berada di garasi mobil. Keduanya akan melakukan perjalanan ke kampung yang sudah lama tidak dikunjungi.

Bayu : “Pah, papa kenapa bawa mobil yang kecil **ini**”.

Sukri : “**Ini** mobil kakek dipinjamkan ke papa, waktu papa merantau ke Jakarta. saatnya mobil ini pulang sayang”.



Pada tuturan di atas yang disampaikan oleh Bayu dan Sukri termasuk ke dalam jenis deiksis demonstratif yang ditandai dengan kata “ini”. Pada tuturan tersebut, kata “ini” merujuk pada suatu benda yang dekat dengan penutur dan lawan tutur yaitu sebuah mobil yang disampaikan oleh Bayu dan Sukri. Bayu menanyakan kepada sang ayah mengapa membawa mobil kecil tersebut, dengan tegas sang ayah pun menjawab bahwa mobil tersebut telah dipinjamkan kepadanya ketika ia merantau ke Jakarta dan kini saatnya mobil tersebut untuk Kembali pulang ke pemiliknya.

Deiksis Waktu

a. Deiksis Waktu Sekarang

Deiksis waktu sekarang ditujukan pada waktu ketika tuturan tersebut sedang berlangsung, dalam film ini ditandai dengan kata tadi, sekarang, dan siang hari. Berikut tuturan deiksis waktu sekarang yang dihasilkan dalam dialog film *Rumah Masa Depan* karya Danial Rifki.

Tuturan 208 Menit 29:45

Konteks : Tuturan terjadi ketika penutur dan lawan tutur sedang berdepat di kantor polisi.

Polisi : “Untung banyak warga yang cepat menolong teh jadi pak kades **sekarang** ada di rumah sakit, belum sadar jadi belum bisa saya mintai keterangan dan bu Suwito istrinya yakin pisan kalau bu Kokom pelakunya”.

Tuturan di atas yang disampaikan oleh polisi kepada lawan tuturnya terdapat deiksis waktu sekarang yang ditandai dengan kata “*sekarang*”. Pada tuturan tersebut kata “*sekarang*” mengacu pada waktu terjadinya tuturan sedang berlangsung. Pada ujaran tersebut polisi menjelaskan kejadian sebenarnya yang dialami oleh pak kades kepada lawan tuturnya sehingga saat ini pak kades sedang dirawat di rumah sakit belum sadarkan diri dan masih belum bisa dimintai keterangan lebih lanjut.

b. Deiksis Waktu yang Akan Datang

Deiksis waktu yang akan datang ditujukan pada waktu tuturan tersebut telah

terjadi, dalam film ini ditandai dengan kata nanti dan minggu depan. Berikut tuturan deiksis waktu yang akan datang yang dihasilkan dalam dialog film *Rumah Masa Depan* karya Danial Rifki.

Tuturan 03 Menit 01:16

Konteks : Tuturan terjadi ketika penutur sedang membuat video vlogger mengenai resep masakan simple di dapur kesayangannya.

Surti : “*it's* ya, itu tadi resep make and cheese-nya kalau kalian suka dengan video ini jangan lupa *like subscribe* dan *comment* Kalian juga bisa *request* mau saya masak apa **minggu depan**. Bye”.

Pada tuturan di atas terdapat deiksis waktu yang akan datang yaitu ditandai dengan kata “*minggu depan*” yang mengacu pada waktu yang akan terjadi setelah tuturan berlangsung. Pada tuturan tersebut diucapkan oleh Surti yang merupakan food vlogger terkenal. Ia mempresentasikan resep masakan yang sudah dibuatnya dengan menu makanan simple yang diminati oleh anggota keluarganya dan ia juga mengakhiri video vlogernya dengan mengatakan kepada netizen minggu depan akan dimasak apa lagi.

c. Deiksis Waktu Lampau

Deiksis waktu lampau ditujukan pada waktu sebelum tuturan terjadi, dalam film ini ditandai dengan kata tahun lalu, minggu lalu, dulu, kemarin, dan beberapa bulan. Berikut tuturan deiksis waktu lampau yang dihasilkan dalam dialog film *Rumah Masa Depan* karya Danial Rifki.

Tuturan 97 Menit 16:21

Konteks : Tuturan terjadi pada saat penutur dan lawan tutur sedang berada di pasar tradisional ketika keduanya sedang berbelanja.

Mbak Neti : “Bukan, saya guru SMP baru pindah ke sini sekitar **2 tahun yang lalu**. Oh iya selama 2 tahun saya di sini baru sekarang saya ngelihat teh Surti dan keluarga ke sini”.



Pada tuturan di atas yang disampaikan oleh mbak Neti yaitu termasuk dalam kategori deiksis waktu lampau. Pada tuturan tersebut terdapat deiksis “2 tahun yang lalu” yang mengacu pada peristiwa masa lampau atau peristiwa yang telah dilewati. Ujaran tersebut diucapkan oleh mbak Neti (penutur) ketika ia ditanyai oleh Surti (lawan tutur) mengenai pekerjaannya sehingga ia menceritakan kisah perjalanannya di desa tersebut.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil mengidentifikasi jenis dan bentuk tindak tutur ilokusi serta deiksis ruang dan waktu yang digunakan dalam komunikasi pembelajaran. Jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan meliputi asertif, direktif, dan ekspresif, masing-masing dengan bentuk dan fungsi yang berbeda, seperti menyatakan, menyarankan, memerintah, memohon, memuji, hingga mengucapkan bela sungkawa. Sementara itu, jenis deiksis yang teridentifikasi mencakup deiksis ruang, yaitu lokatif dan demonstratif, serta deiksis waktu yang terdiri atas waktu sekarang, waktu akan datang, dan waktu lampau. Setiap jenis deiksis tersebut ditandai oleh penggunaan kata-kata tertentu yang menunjukkan letak ruang dan waktu dalam komunikasi. Temuan ini menunjukkan bahwa tindak tutur dan deiksis memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas komunikasi pembelajaran di kelas.

6. REFERENSI

- Anggraeni, P. N., & Asep Purwo, Y. U. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dilan Dalam Film Dilan 1990. *Logat*, 8(1), 27-40
- Ashfiasari, S., & Wiyata, M. T. (2021). Analisis Semiotika Film The Social Dilemma. *Noumena: Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan*, 2(1), 44-54.
- Dewi, A., Natasya, F. S., Widzar, U., Asep Purwo, Y. U., Annisa, T. M., Rossi, G. K., & Muhamad, M. (2024). Analisis Deiksis dalam Kumpulan Cerpen 'Setangkai Melati di Sayap Jibril' Karya Danarto. *Journal of Student Research (JSR)*, 2(4), 227-248.
- Irshi, R. N., & Agus, R. (2023). Deiksis Persona Dalam Iklan Vodafone Di Youtube. *E-Journal Identitaet*, 12(2).
- Jambak, M. R. (2023). Bentuk tindak tutur ilokusi pada film Sejuta Sayang untuknya karya Herwin Novianto: Kajian pragmatik. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 1(3), 8-18.
- Leech, G. (2015). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Manesa, S. O., & Siagian, I. (2023). Tindak Tutur Lokusi dalam Film Cinta Laki-Laki Biasa Karya Asma. *Journal on Education*, 5(4), 12965-12973.
- Nuramila. (2020). *Kajian Pragmatik Tindak Tutur Dalam Media Sosial*. Banten: Yayasan Pendidikan dan Sosial.
- Oktavianus, H. (2015). Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film Conjuring. *Jurnal E-Komunikasi*, 3(2), 1-12.
- Putradi, A. A., & Supriyana, A. (2024). *Pragmatik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saimon, A., & Lisa, L. (2023). Penggunaan Aspek Deiksis Dalam Filem Hikayat Merong Mahawangsa. *Jurnal Bahasa*, 23(1), 147-168.
- Sinaga, I. S., Resmi, & Turnip, B. R. (2024). Analisis Deiksis pada Film "Gara-Gara Warisan" Karya Muhadkly Acho. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1-24.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Widyani, S. R., & Ajeng, D. W. (2023). Deiksis Dalam Kumpulan Dongeng Ludwig Bechstein. *Idenitaet*, 12(2).
- Yule, G. (2019). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.